

TRANSFORMASI ORANG PAPUA MENUJU MASYARAKAT RAMAH INDUSTRI

(MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN ORANG PAPUA
DI KABUPATEN TELUK BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT)



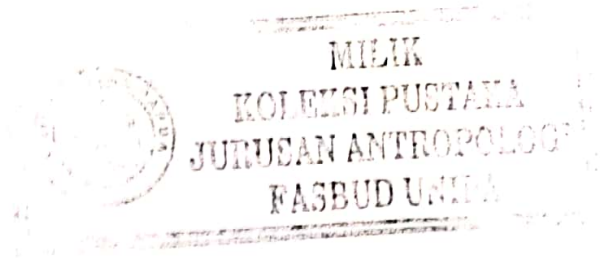
PENULIS :

ADOLOF RONSUMBRE, S.SOS.,M.A. MARLON ARTHUR HUWAE,
S.S.,M.EMD. MAGDALENA MANIK, S.SOS.,M.SI.
PASKALIS LEKITOO, S.SOS

SEKAPUR SIRIH

DIREKTUR PENGEMBANGAN FASILITASI INDUSTRI WILAYAH III
DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN
INDUSTRI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA





TRANSFORMASI ORANG PAPUA MENUJU MASYARAKAT RAMAH INDUSTRI

**(Model Strategi Pemberdayaan Orang Papua
di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat)**

**ADOLF RONSUMBRE, S.SOS., M.A
MARLON ARTHUR HUWAE, S.S., M.EMD.
MAGDALENA MANIK, S.SOS., M.SI.
PASKALIS LEKITOO, S.SOS**



**TRANSFORMASI ORANG PAPUA MENUJU
MASYARAKAT RAMAH INDUSTRI**
(Model Strategi Pemberdayaan Orang Papua
di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat)

© Penerbit Kepel Press

Adolf Ronsumbre, S.Sos., M.A, dkk

Disain sampul : Winengku Nugroho

Disain isi : Syaiful

Cetakan pertama, Maret 2015

Diterbitkan oleh Penerbit Kepel Press

Puri Arsita A-6,

Jl. Kalimantan, Purwosari, Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp/faks : 0274-884500

Hp : 081 227 10912

Email : amara_books@yahoo.com

Anggota IKAPI Yogyakarta

ISBN : 978-602-356-007-3

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penulis
dan penerbit.

Percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan



KATA PENGANTAR

KETUA PENELITI

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada TUHAN YESUS KRISTUS, atas penyertaan, perlindungan, dan pemberian izin hidup di bumi. Ungkapan terima kasih pula disampaikan kepada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang memberi kepercayaan kepada Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Papua untuk bekerjasama melakukan kajian ilmiah di Kampung Onar Baru Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni Propinsi Papua Barat, sehingga dengan kelemahan dan keterbatasan yang di iringi usaha kerja keras, akhirnya penulis buku ini, yaitu : Adolof Ronsumbre, S.Sos.,M.A. Marlon Arthur Huwae, S.S, M.MED. Magdalena Manik, S.Sos.,M.Si. serta Paskalis Lekitoo,S.Sos, dapat menghasilkan karya kolektif berwujud buku yang diberi judul "Transformasi Orang Papua Menuju Masyarakat Ramah Industri (Model Strategi Pemberdayaan Orang Papua di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat").

Buku ini memiliki sejarah. Awalnya, perhatian Negara Kesatuan Republik Indonesia (baca : Kementerian Perindustrian) mengenai pengembangan kawasan industri di Indonesia sebagai salah satu strategi pengembangan wilayah tertinggal yang berujung pada kesejahteraan masyarakat tempatan. Satu dari lima

belas kawasan industri di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai wilayah industri adalah kampung Onar Baru Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni Propinsi Papua Barat.

Sebagai langkah awal sebelum pembangunan industri, negara menyadari bahwa pengetahuan terhadap manusia beserta produk budaya, sistem ekonomi, dan transformasi masyarakat perlu dipahami. Evaluasi atas pembangunan di tanah Papua selama ini telah memberi sinyal bahwa pengetahuan yang kurang akan manusia dan budaya, akibatnya pembangunan menuai konflik. Untuk itu, pada awal tahun 2014 tepatnya antara bulan maret, kunjungan negara (staf Kementerian Perindustrian) ke jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Papua Manokwari Propinsi Papua Barat, dengan agenda membahas rencana kajian ilmiah tentang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Transformasi masyarakat ramah Industri di Kampung Onar Baru distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni. Kajian ilmiah telah dilakukan antara bulan september 2014, dan hasilnya ditulis dalam buku ini.

Judul buku ini memang penulis menggunakan kata Papua, yang terkesan model ini dapat di praktikan diseluruh tanah Papua. Tidak demikian, karena harus melihat konteks manusia dan budaya disetiap lokalitas. Kajian ini hanya menawarkan pemikiran yang patut dipertimbangkan oleh para penentu kebijakan di negeri ini, tentang bagaimana model strategi transformasi orang Papua menuju masyarakat ramah industri. Dan dari kurang lebih 250 kelompok etnik yang menghuni tanah Papua, kelompok etnik Sumuri menjadi fokus kajian ini. Kelompok Etnik Sumuri, demikian salah satu kelompok etnik di tanah Papua dalam bayangan Bahruddin di kategorikan sebagai Potret Empirik masyarakat tertutup dimana percepatan perubahan sosialnya dimotori oleh negara, (Suhardi dkk, 2010:2). Ini artinya, intervensi negara atas pembangunan di tanah Papua akan semakin meningkat. Salah satu perhatian dan intervensi negara adalah kehadiran korporasi.

Kata pembangunan berwujud korporasi bukan istilah baru dalam alam pikiran orang Sumuri. Orang Sumuri sudah mempunyai pengalaman ketika tanah Hak ulayat mereka di kampung Tanah Merah Lama diserahkan kepada BP-Tanggung. Perjanjian-perjanjian tertulis yang tercatat dalam dokumen AMDAL antara BP-Tanggung dengan orang Sumuri dinilai berbeda dengan realisasi. Artinya, apa yang ditulis tak sejalan dengan apa yang terjadi. Sebagai gambaran bagi kita, program penerangan (lampu kampung) yang semula menyala 24 jam berubah menjadi 12 jam, berubah menjadi 6 jam, dan saat tim peneliti dilapangan lampu tak menyala selama 3 hari. Sindiran atas fenomena tersebut, seorang informan mengatakan bahwa lebih baik kita kembali ke zaman purba dulu, tidak pakai lampu. Contoh lain, masyarakat mengharapkan pembangunan jaringan Telkomsel, pembangunan sarana keagamaan (gereja Khatolik dan Mesjid) tak ada realisasi. Bahkan sertifikat negara bagi status rumah maupun tanah yang ditempati tak diberikan hingga kini. Ketika elite-elite kampung Onar Baru bertanya tentang fenomena sertifikat kepada manajemen BP-Tanggung, jawaban yang diperoleh adalah itu urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Bintuni, kampung Onar Baru sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Bintuni. Kesimpulan orang Sumuri atas pengalaman diatas diungkapkan dengan nada keras. Korporasi stop tipu kita sudah. Kami tidak mau tertipu seperti perusahaan-perusahaan yang lain lagi.

Rupanya, pengalaman kehadiran BP-Tanggung diatas tanah hak ulayat orang Sumuri, dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak. Rencana kedatangan korporasi diatas tanah hak ulayat di Kampung Onar Baru, kiranya tak mengulang korporasi yang sudah ada. Apa yang ditulis dalam dokumen AMDAL, harus sejalan dengan kenyataan. Atau dengan pengataan lain, jangan tulis lain jangan lakukan lain. Orang Sumuri tak mempersoalkan

apakah kehadiran korporasi ditanah hak ulayat mereka diterima atau ditolak. Namun, apa jaminan kesejahteraan bagi orang Sumuri yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah? itu saja. Bahkan orang Sumuri berharap kalau korporasi yang mau datang menanggapi keluhan dari masyarakat, itu yang kami mau.

Akhirnya, bagaimana mencapai tujuan korporasi menghadirkan kesejahteraan bagi orang Sumuri, menjawab keluhan orang Sumuri, dan korporasi yang ramah sosial dan ramah budaya bagi orang Sumuri di Kabupaten Teluk Bintuni Propinsi Papua Barat, maka buku ini hanyalah semacam "kompas", yang bertugas memberi arah bagi manajemen korporasi, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Propinsi Papua Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Bintuni. Meskipun, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari titik kesempurnaan, namun selama kita berpikir sempurna maka kita tak pernah memulai karena ada ketakutan tak sempurna. Inilah kami dan inilah karya kami. Selamat mengambil keputusan memiliki buku ini, selamat membaca, selamat memberikan tafsir ilmiah, dan selamat memberikan kritikan ilmiah. TUHAN YESUS KRISTUS MEMBERKATI KITA SEMUA AMIN.

Manokwari, 2 Maret 2015

Adolof Ronsumbre, S.Sos., M.A
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Sekapur Sirih	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Gambar	xv
 <i>Bagian 1</i>	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup Kegiatan	3
D. Kerangka Berpikir	3
E. Metode Penelitian	5
F. Keluaran Hasil Pekerjaan (<i>Out Put</i>)	7
 <i>Bagian 2</i>	
Orang Sumuri : Tinjauan Literatur	9
 <i>Bagian 3</i>	
Selayang Pandang Kampung Onar Baru Distrik Sumuri	13
A. Sejarah Asal-Usul Kampung Onar	13
B. Letak Geografis	18

C. Kondisi Topografis	19
D. Pola Pemukiman	20
E. Status Kawasan	21
F. Sarana Transportasi	23
G. Fasilitas Umum	24
H. Intervensi Pembangunan oleh Negara (Pemerintah Daerah)	25
I. Intervensi Pembangunan oleh Korporasi <i>British Petroleum (BP)</i>	26

Bagian 4

Aspek Sosial Masyarakat di Kampung Onar Baru

Distrik Sumuri	31
A. Deskripsi	31
B. Sejarah Kelompok Etnik Sumuri	31
C. Struktur Penduduk	33
D. Bencana Sosial (Konflik)	36
E. Sumber Konflik	37
F. Isu Yang Melatarbelakangi Konflik	39
G. Pihak-Pihak Yang Berkonflik	45
H. Organisasi Sosial	45

Bagian 5

Aspek Budaya Kelompok Etnik Sumuri

di Kampung Onar Baru	49
A. Deskripsi	49
B. Bahasa	50
C. Sistem Pengetahuan Tradisional	50
D. Sistem Kepercayaan	51
E. Konsep Tentang Tanah	53
F. Pembangian Tanah (Hak Ulayat)	55

Bagian 6

Sistem Ekonomi Masyarakat di Kampung Onar Baru Distrik

Sumuri	57
A. Deskripsi	57
B. Kondisi Sosial - Ekonomi Di Kampung Onar Baru	60
1. Sektor Pertanian	60
2. Sektor Kelautan	65
3. Sektor Perdagangan	67
C. Kendala Sosial Budaya Bagi Perkembangan Sosio- Ekonomi	70
D. Peluang Ekonomi Baru	78

Bagian 7

Model Strategi Transformasi Masyarakat Ramah Industri di Kampung Onar Baru

A. Deskripsi	81
B. Pemberdayaan Masyarakat	82
C. Dinamika Kekuasaan	85
D. Perikehidupan Berkesinambungan	90
E. Transformasi Masyarakat yang Direncanakan	96
F. Evolusi Hubungan Warga Relokasi BP Dengan Alam di Kampung Onar Baru	101
G. Hubungan Marga Agofa dengan Alam (Hak Ulayat Mereka di Kampung Onar Baru)	106
H. Dinamika Sosial	108
I. Adaptasi Masyarakat di Kampung Onar Baru	113
J. Perikehidupan Berkesinambungan	115
K. Faktor-Faktor Pendukung Proses Transformasi Masyarakat Kampung Onar Baru Yang Ramah Industri	118
L. Tantangan Proses Transformasi Masyarakat Kampung Onar Baru Yang Ramah Industri	120

M. Model Strategi Transformasi Masyarakat Kampung
Onar Baru Menjadi Masyarakat Ramah Industri 122

Bagian 8

Rencana Aksi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Kampung Onar Baru 135

Bagian 9

Penutup 161

A. Kesimpulan 161

B. Rekomendasi 166

Daftar Pustaka 173

1. Buku 173

2. Dokumen 176

Tentang Penulis 177

Lampiran-Lampiran 181

1. Foto Tim Peneliti di Kampung Onar Baru 182

2. Foto tim Kajian saat mempresentasikan hasil kajian
di Hotel Mansinam Beach Kabupaten Manokwari Propinsi
Papua Barat 186

3. Foto tim peneliti saat mempresentasikan hasil kajian
dihadapan Direktur Jenderal Industri Kimia Dasar
Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
dan Asisten III Sekretariat Daerah Kabupaten Teluk
Bintuni di Hotel Stengkol Kabupaten Teluk Bintuni
Propinsi Papua Barat 190

TRANSFORMASI ORANG PAPUA MENUJU MASYARAKAT RAMAH INDUSTRI

(MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN ORANG PAPUA
DI KABUPATEN TELUK BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT)

Buku ini memiliki sejarah. Awalnya, perhatian Negara Kesatuan Republik Indonesia (baca : Kementerian Perindustrian) mengenai pengembangan kawasan industri di Indonesia sebagai salah satu strategi pengembangan wilayah tertinggal yang berujung pada kesejahteraan masyarakat tempatan. Satu dari lima belas kawasan industri di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai wilayah industri adalah kampung Onar Baru Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni Propinsi Papua Barat.

Sebagai langkah awal sebelum pembangunan industri, negara menyadari bahwa pengetahuan terhadap manusia beserta produk budaya, sistem ekonomi, dan transformasi masyarakat perlu dipahami. Evaluasi atas pembangunan di tanah Papua selama ini telah memberi sinyal bahwa pengetahuan yang kurang akan manusia dan budaya, akibatnya pembangunan menuai konflik. Untuk itu, pada awal tahun 2014 tepatnya antara bulan maret, kunjungan negara (staf Kementerian Perindustrian) ke jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Papua Manokwari Propinsi Papua Barat, dengan agenda membahas rencana kajian ilmiah tentang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Transformasi masyarakat ramah Industri di Kampung Onar Baru distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni. Kajian ilmiah telah dilakukan antara bulan september 2014, dan hasilnya ditulis dalam buku ini.

Judul buku ini memang penulis menggunakan kata Papua, yang terkesan model ini dapat di praktikan diseluruh tanah Papua. Tidak demikian, karena harus melihat konteks manusia dan budaya disetiap lokalitas. Kajian ini hanya menawarkan pemikiran yang patut dipertimbangkan oleh para penentu kebijakan di negeri ini, tentang bagaimana model strategi transformasi orang Papua menuju masyarakat ramah industri. Dan dari kurang lebih 250 kelompok etnik yang menghuni tanah Papua, kelompok etnik Sumuri menjadi fokus kajian ini. Kelompok Etnik Sumuri, demikian salah satu kelompok etnik di tanah Papua dalam bayangan Bahruddin di kategorikan sebagai potret empirik masyarakat tertutup dimana percepatan perubahan sosialnya dimotori oleh negara. Ini artinya, intervensi negara atas pembangunan di tanah Papua akan semakin meningkat. Salah satu perhatian dan intervensi negara adalah kehadiran korporasi.

Adolof Ronsumbre, S.Sos.,M.A

Ketua Tim Peneliti dan Ketua Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Papua.



Penerbit Kepel Press

Pun Arsita A-6
Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta
Telepon: 0274-884500 081-227-10912
e-mail: amara_books@yahoo.com

ISBN 978-602-356-007-3



9 786023 560073